

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang menjadi pemicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan adalah motivasi (*motivation*). Dengan motivasi seseorang dapat meningkatkan serta mengoptimalkan fungsi dirinya dalam rangka mengembangkan potensi diri, baik dalam situasi dan kondisi apapun, serta di manapun orang tersebut berada. Ada banyak jenis motivasi yang kita kenal, salah satunya yakni motivasi kerja.

Motivasi kerja sangat diperlukan guna mencapai dan mewujudkan suatu tujuan yang telah ditentukan, khususnya pada suatu perusahaan maupun badan usaha lainnya. Motivasi sendiri berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi kerja memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bawahan (karyawan) pada suatu perusahaan maupun badan usaha lainnya.

Indonesia memiliki berbagai jenis badan usaha yang menjadi tulang punggung perekonomian negara. Adapun berbagai jenis badan usaha yang dimaksud antara lain BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), serta Koperasi. Ketiga jenis badan usaha tersebut masing-masing memiliki peranan yang sangat penting guna memperbaiki serta meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia sendiri. Dari ketiga jenis badan usaha tersebut yang dinilai sangat tepat dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut adalah koperasi.

Subandi (2010 : 18) menyatakan “Koperasi merupakan bentuk usaha yang syah, dan keberadaannya diakui dalam UUD 1945”. Subandi menyatakan bahwa,

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, dan ayat (4) dikemukakan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan”, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25 / 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah :

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/ 1992 adalah sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan tujuan koperasi yang dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/ 1992 diatas, maka dapat dipahami bahwa koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan atau badan usaha yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, yakni mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, dan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia (Subandi, 2010: 19).

Masyarakat Indonesia secara luas mengenal dua jenis koperasi, yakni KUD (Koperasi Unit Desa) dan KSP (Koperasi Simpan Pinjam).. Namun, KUD dan KSP hanyalah contoh dari sekian jenis koperasi yang ada di negara ini. Berbagai jenis koperasi dapat di golongan berdasarkan bidang usaha (Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Simpan Pinjam, dan sebagainya), berdasarkan jenis komoditi (Koperasi ekstraktif, Pertanian dan Peternakan, Industri dan Kerajinan, dan sebagainya), berdasarkan profesi anggotanya (Koperasi Karyawan, Koperasi PNS, Koperasi Nelayan,dan sebagainya), serta berdasarkan daerah kerjanya (Koperasi Primer, Koperasi Pusat, Koperasi Gabungan, dan sebagainya). Berbagai koperasi yang disebutkan diatas memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian, khususnya di berbagai daerah di tanah air.

Seperti yang kita ketahui, meskipun telah lebih dari setengah abad bangsa ini merdeka, namun kesejahteraan masyarakatnya masih dinilai sangat rendah. Baik ditinjau dari segi kesehatan, pendidikan, maupun GNP (*Gross National Product*) .Salah satu faktor yang menjadi pemicu hal tersebut yakni pembangunan yang tidak merata, khususnya di bidang ekonomi.Saat ini kesenjangan ekonomi antara penduduk yang kaya dengan yang miskin masih terjadi, dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai ke pelosok desa.

Keadaan diatas tersebut di perparah lagi dengan tingkat pendidikan masyarakat di pedesaan yang relatif rendah, sehingga secara tidak langsung turut mempengaruhi pola pikir sebagian besar masyarakat tersebut. Pada umumnya masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, ataupun nelayan. Pekerjaan tersebut sangat bergantung pada alam, sehingga jumlah pendapatan mereka tidak begitu besar, bahkan terkadang tidak menentu. Keterampilan merekapun dinilai kurang, sehingga mereka sulit untuk berkembang guna meningkatkan taraf hidup mereka. Di tambah lagi dengan harga bibit dan pupuk yang mahal, maupun turunnya harga jual produk lokal dipasaran yang sering disebabkan karena kalah bersaing dengan produk luar, di perkirakan menjadi penyebab para petani lokal menderita kerugian yang cukup besar.

Namun kini pemerintah telah berupaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Misalnya saja dengan mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK), serta pemberian pinjaman modal lunak bagi Usaha Kecil Menengah (UKM), dan mendirikan KUD di sejumlah daerah. KUD yang didirikan di desa-desa, menjadi penggerak roda perekonomian dan pembangunan di desa tersebut. Terbentuknya KUD di masing-masing desa diharapkan dapat membantu masyarakat desa guna memberikan rasa aman, nyaman, dan terpercaya dalam melakukan roda usaha ekonomi pedesaan.

Di Kuala Mempawah Timur Kabupaten Pontianak, terdapat sebuah KUD yang bernama “Mutiara Rakyat”. Pada tahun 1957, berdiri beberapa koperasi, antara lain seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini :

TABEL 1.1: Jenis-jenis dan nama koperasi

Jenis Koperasi	Nama Koperasi
Koperasi Primer Kopra	Harapan
Koperasi Primer	Keluarga
Konsumsi	Mutiara
Koperasi Primer	Suara Rakyat
Perikanan	

Sumber: KUD Mutiara Rakyat Kuala Mempawah.

Adanya 2 (dua) koperasi sejenis (Koperasi Primer Perikanan) ditengah masyarakat Kuala Mempawah, dipandang dari segi kelayakan baik organisasi maupun usaha jelas kurang menguntungkan, dengan pertimbangan tersebut melalui kebijakan pengurus kedua Koperasi Perikanan diatas yang didukung oleh Pusat Koperasi Perikanan Kalimantan Barat yang sekarang bernama Puskud Mina Bahari Kalimantan Barat dan Kantor Koperasi Kabupaten Pontianak beserta Camat Mempawah Hilir. Maka, dalam tahun 1962 diadakan Rapat Anggota khusus penggabungan 2 (dua) primer Koperasi Perikanan diatas dengan nama Koperasi Perikanan Mutiara Rakyat, Kuala Mempawah.

Kemudian, untuk menyesuaikan dengan instruksi Presiden RI.Nomor : 2 /1978 tentang Pembentukan BUUD/ KUD. Maka melalui keputusan Rapat Anggota khusus yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 1979, ditetapkan perubahan Koperasi Perikanan Mutiara Rakyat, menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Mutiara Rakyat, dengan persetujuan perubahan badan hukum oleh Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Kalimantan Barat No. : B38 /DK / 145/D/VII/1979, tanggal 13 Juli 1979 dengan Badan Hukum No.140a / BH / X / 12-67, tanggal 13 Juli 1979. Selanjutnya untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, perubahan badan hukum terakhir

kali dilaksanakan pada tahun 1997, dengan Badan Hukum Nomor : 01/ BH / X, tanggal 11 Desember 1997.

Mengenai jumlah anggota, menurut data yang penulis dapat dari pengurus KUD berdasarkan buku daftar anggota koperasi tahun 1994, bahwa dari tahun 1994 hingga kini, anggota KUD Mutiara Rakyat berjumlah 471 orang, dan tidak mengalami perubahan. Anggota KUD Mutiara Rakyat tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lainnya bermata pencaharian seperti pedagang, swasta, rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta nelayan. Untuk rincian lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.2: Anggota KUD Mutiara Rakyat tahun 1994-22 Oktober 2012

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Swasta	84 orang	22 orang	106 orang
2	Petani	217 orang	52 orang	269 orang
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	8 orang	8 orang	16 orang
4	Rumah Tangga	-	42 orang	42 orang
5	Nelayan	21 orang	-	21 orang
6	Pedagang	12 orang	5 orang	17 orang
	Total	342 orang	129 orang	471 orang

Sumber: KUD Mutiara Rakyat tahun 1994 s/d sekarang.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota KUD bermata pencaharian sebagai petani, yakni sebanyak 269 orang, atau sekitar 57,11%, kemudian swasta sebanyak 106 orang atau sekitar 22,50%, selanjutnya rumah tangga sebanyak 42 orang atau sekitar 8,91%, nelayan sebanyak 21 orang atau sekitar 4,45%, pedagang sekitar 3,60%, dan PNS sekitar 3,39%. Untuk simpanan pokok anggota, yakni sebesar Rp.

20.000,00 serta simpanan wajib anggota sebesar Rp. 1000,00 per bulan, tergantung dari anggaran dasar yang telah ditetapkan. Jumlah simpanan pokok serta simpanan wajib anggota tersebut telah ditetapkan pengurus sejak awal tahun 2000.

Untuk karyawan KUD “Mutiara Rakyat” terdiri dari 5 (lima) orang, sedangkan yang berstatus karyawan aktif hanya berjumlah tiga orang, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

TABEL 1.3: Karyawan KUD Mutiara Rakyat

No	Nama	Pendidikan	Status Karyawan
1	Syf.Maryam (Ka.unit)	SD	Karyawan Tetap/ aktif
2	Maria Ulfa	SMA	Karyawan Tetap/aktif
3	Salbiani Senol	SMA	Karyawan Tetap/tidak aktif
4	Masni Junaidi	SD	Karyawan Tetap/aktif
5	Sri Agustini	SMA	Karyawan Honorer

Sumber: KUD Mutiara Rakyat Kuala Mempawah.

Mengenai gaji karyawan, gaji tersebut tergantung dari jumlah rekening listrik yang terjual, sehingga jumlahnya tidak tetap. Gaji karyawan tersebut langsung disetor perbulan oleh CV. Duta Utama Aditya, CV.yang bekerja sama dengan KUD Mutiara Rakyat dibidang usaha listrik. Adapun mengenai pendapatan para karyawan, dibagi bersama secara rata dengan pengurus.Khusus untuk karyawan yang berstatus tidak aktif pendapatannya tersebut dikurangi 5%.Adapun jumlah pendapatan rata-rata perbulannya berkisar antara Rp. 500.000,00 s/d Rp. 900.000,00.

Sebagian besar karyawan tersebut merupakan karyawan lama, dan mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Sebagai informasi tambahan, bahwa setiap konsumen yang membayar rekening listrik, akan dikenakan tambahan beban sejumlah Rp.500,00. Dengan rincian Rp 300,00 untuk KUD, dan sisanya untuk kas desa.

Adapun mengenai kegiatan para karyawan, saat ini para karyawan hanya melayani pembayaran rekening listrik, telepon dan PDAM, melalui via *on-line*, yang mana pihak konsumen berasal dari anggota KUD tersebut, maupun masyarakat sekitar.

Keadaan kantor dan ruang kerja karyawan dinilai kurang mendukung. Ruang kerja karyawan berukuran 3x4 meter, dan peralatan kantor sering mengalami kerusakan sehingga terkadang membuat proses pelayanan pembayaran tersebut menjadi terganggu.

Kebersihan dan kerapian kantor, juga dinilai masih kurang. Tidak adanya petugas kebersihan sehingga para karyawan terkadang harus membersihkannya sendiri. Beberapa arsip ataupun dokumen penting milik KUD juga ada yang disimpan tidak pada tempatnya. Dan juga, ruang kantor terkadang digunakan untuk tempat penyimpanan barang kebutuhan pokok milik waserda.

Perlu diketahui, pada mulanya unit usaha KUD Mutiara Rakyat seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

TABEL1.4: Jenis-jenis bidang usaha KUD Mutiara Rakyat beserta kegiatannya

No	Jenis bidang	Kegiatan
1	Bidang Perkreditan	- KCK(Kredit Candak Kulak) - Simpan Pinjam
2	Bidang Produksi	- PIB(Pelelangan ikan basah) - Penangkapan ikan - Penyaluran es balok
3	Bidang Distribusi	- Waserda - Jasa Listrik/PDAM/Telepon - Aneka Jasa

Sumber :KUD Mutiara RakyatKuala Mempawah.

Namun dikarenakan oleh berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh KUD tersebut, hingga saat ini unit usaha yang masih bertahan hanya unit pelayanan jasa listrik, telpon dan PDAM, serta unit waserda.

Olehsebab itu, melihat kondisi KUD Mutiara Rakyat seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.Terkait dengan penjelasan sebelumnya tentang motivasi kerja, maka penulis memfokuskan penelitian terhadap motivasi kerja para karyawan KUD tersebut. Adapun dapat dijelaskan secara rinci bahwa penulis mengangkat permasalahan tersebut dengan pertimbangan antara lain:

- 1) Motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting guna mengetahui apa yang mendorong seseorang mau, mampu bertahan ataupun bergairah dalam bekerja, bahkan dalam kondisi yang kurang menguntungkan sekalipun seperti diatas ;

- 2) Penulis memilih karyawan sebagai objek penelitian karena karyawan merupakan salah satu komponen Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang merupakan kekayaan utama suatu perusahaan, karena tanpa partisipasi karyawan, aktivitas perusahaan tidak akan terjadi. Karyawan berperan aktif dalam menetapkan rencana, sistem, proses dan tujuan yang hendak dicapai. Karyawan juga disebut sebagai penjual jasa (tenaga dan pikiran) yang kesejahteraannya harus senantiasa diperhatikan; dan
- 3) Penulis memilih KUD Mutiara Rakyat sebagai tempat penelitian karena KUD Mutiara Rakyat merupakan satu-satunya KUD yang terdapat di Kuala Mempawah yang masih berdiri hingga saat ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini berjudul “Analisis Motivasi Kerja Karyawan KUD Mutiara Rakyat Di Kuala Mempawah Timur”.

B. Masalah dan Sub Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah motivasi kerja karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur?”.

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas, serta agar pembahasannya tidak meluas, maka masalah umum di atas dibagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Motivasi kerja intrinsik apa saja yang selama ini dilakukan oleh karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur?

2. Motivasi Ekstrinsik apa saja yang selama ini dilakukan oleh karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas mengenai motivasi kerja karyawan KUD "Mutiara Rakyat" di Kuala Mempawah Timur. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Motivasi kerja intrinsik yang selama ini dilakukan oleh karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur; dan
2. Motivasi kerja ekstrinsik yang selama ini dilakukan oleh karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang motivasi kerja karyawan KUD Mutiara Rakyat di Kuala Mempawah Timur.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Pengurus Koperasi

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak pengurus koperasi guna meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam memberikan motivasi kerja bagi para karyawan.

b. Bagi Karyawan

Melalui penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman yang jelas mengenai motivasi kerja mereka selama ini, agar mereka lebih memahami peranan dan fungsi mereka didalam koperasi tersebut.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai implementasi dari ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sekaligus dapat mengetahui motivasi kerja karyawan KUD Mutiara Rakyat selama ini, serta menambah pemahaman dan wawasan penulis tentang perkoperasian dan manajemen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini bertujuan untuk memperjelas batasan-batasan penelitian, sehingga dapat dihindari berbagai kesalahan persepsi dalam penelitian ini.

1. Variabel Penelitian

Menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud, 2011: 149) “ istilah variabel menunjuk pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek. Dalam konteks penelitian, variabel memegang peranan sangat penting karena penelitian mengukur atau mengidentifikasi perbedaan serta faktor yang menimbulkan perbedaan itu”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Mahmud, 2011: 149), “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek yang diteliti atau yang akan menjadi titik perhatian yang mempunyai variasi tertentu dan dapat ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari permasalahan yang diangkat, maka variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yang disebut dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadifokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Motivasi Kerja Karyawan KUD Mutiara Rakyat Di Kuala Mempawah”, dengan indikatornya yang meliputi:

1. Motivasi kerja intrinsik, yang terdiri dari:
 - a. prestasi;
 - b. pengakuan diri;
 - c. tanggung jawab; dan
 - d. kesempatan untuk berkembang.

2. Motivasi kerja ekstrinsik, yang terdiri dari:

- a. kondisi kerja;
- b. gaji;
- c. kebijakan organisasi;
- d. hubungan antar personal; dan
- e. kualitas pengawasan.

2. Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan tidak menimbulkan kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut :

a. Motivasi Kerja Karyawan

Yang dimaksud dengan motivasi kerja karyawan dalam penelitian ini adalah keinginan (dorongan) yang terdapat pada diri karyawan yang bersangkutan yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan, yakni berupa suatu pekerjaan, guna mencapai tujuan-tujuan tertentu yang diinginkan.

Adapun mengenai motivasi kerja karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Motivasi kerja intrinsik, yang terdiri dari:

- a. prestasi, yakni prestasi diri yang ingin dicapai selama menjadi karyawan;
- b. pengakuan diri, yakni pengakuan atau penghargaan diri yang ingin diperoleh dari masyarakat sekitar terkait dengan hasil kerja selama ini;

- c. tanggung jawab, yakni seberapa besar tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya; dan
- d. kesempatan untuk berkembang, yakni seberapa besar kesempatan para karyawan untuk mengembangkan potensi diri maupun pengetahuan yang dimilikinya.

2. Motivasi kerja ekstrinsik, yang terdiri dari:

- a. kondisi kerja, yakni keadaan lingkungan tempat kerja;
- b. gaji, yakni pendapatan perbulan para karyawan;
- c. kebijakan organisasi, yakni ketersediaan waktu untuk melakukan pekerjaan dengan penuh pertimbangan sendiri.
- d. hubungan antar personal, yakni hubungan antar sesama karyawan; dan
- e. kualitas pengawasan, yakni kualitas akan pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja karyawan.

b. Koperasi Unit Desa (KUD)

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1978 Tentang BUUD / KUD (dalam Ign. Sukamdiyo, 1999:162), bahwa “Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan suatu wadah utama kegiatan ekonomi pedesaan yang dimiliki dan diatur oleh seluruh warga desa sendiri untuk keperluan mereka dan pembangunan pedesaan”.

Jadi, dari pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam penelitian ini adalah suatu koperasi yang mayoritas anggotanya adalah masyarakat pedesaan serta koperasi

tersebut melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, guna meningkatkan taraf perekonomian para anggota maupun masyarakat sekitar, salah satunya yakni KUD Mutiara Rakyat, yang terdapat di Kuala Mempawah Timur.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA